



### **Analisis Bibliometrik: Literasi Utang untuk Mengurangi Utang Berlebih dan Pengentasan Kemiskinan**

*Bibliometric Analysis: Debt Literacy for Reducing Over-Debt and Poverty Alleviation*

Nur Hidayat<sup>1)</sup>

Hikmatul Hasanah<sup>2)</sup>

FEBI, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember<sup>1)2)</sup>

email: [nur.hidayatbri@gmail.com](mailto:nur.hidayatbri@gmail.com)

Disubmit: 22 Juli 2022; Direvisi; 29 September 2022; Dipublish; 2 Oktober 2022

#### **Abstract**

After the 2008 financial crisis, research on topics related to debt literacy gradually intensified. However, there were only 251 articles that looked at debt literacy between 1985 to 2020. Scholars' interest in identifying the cause of the Lehman Brothers collapse has skyrocketed since it happened. The biggest contributing factor is allegedly a lack of financial knowledge. The dimensions relating to debt literacy can be solved and mapped using this bibliometric methodology. Using Vos-viewer software and publish or perish can assist determine it. The Ministry of Foreign Affairs Publication Background Notes Series has nine publications, and the International Journal of Consumer Studies has eight. These two publications account for the majority of all publications. Cwynar, Gathergood, and Lusardi are three researchers who are involved in and concerned about the subject of debt literacy. With 97 publications, the United States is the largest publishing nation overall. Gender, adulthood, household finances, financial management, financial knowledge, financial aptitude, and excessive debt are all relevant topics for future research in the area of debt literacy.

**Keywords:** debt literacy; bibliometrics financial knowledge; financial capability; over-indebtedness

#### **Abstrak**

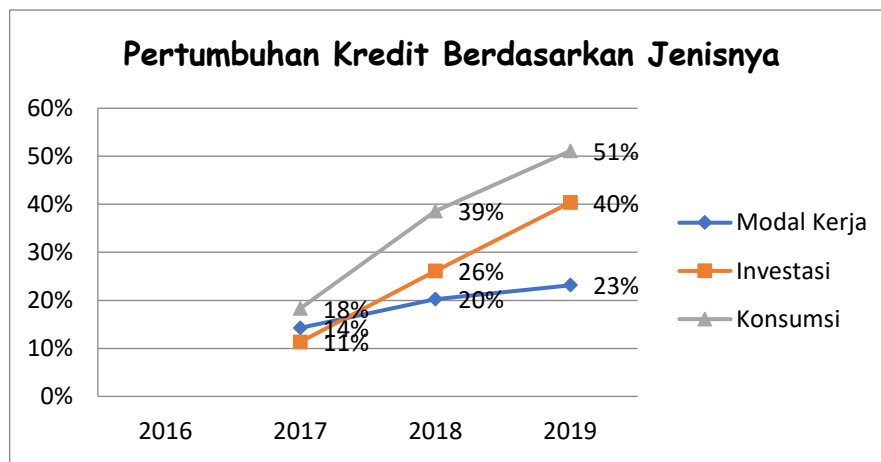
Studi tentang masalah literasi utang meningkat secara bertahap setelah krisis keuangan 2008. Namun, dari tahun 1985 hingga 2020, hanya ada 251 artikel yang mempelajari literasi utang. Sejak Lehman Brothers runtuh, keinginan para sarjana untuk mencari pemicunya berkembang pesat. Kurangnya literasi keuangan ditengarai sebagai penyebab utamanya. Analisis bibliometrik ini dapat memecahkan dan memetakan dimensi-dimensi yang terkait dengan literasi utang. Penggunaan publish or perish dan software Vos-viewer membantu dalam menentukannya. Jumlah publikasi terbesar dari Seri Catatan Latar Belakang Publikasi Departemen Luar Negeri sebanyak 9 publikasi dan International Journal Of Consumer Studies sebanyak 8 publikasi. Peneliti yang aktif dan concern pada topik literasi utang adalah Cwynar, Gathergood, dan Lusardi. Berdasarkan negara, negara publikasi terbesar berada di Amerika Serikat dengan 97 publikasi. Terkait dengan literasi utang: jenis kelamin, orang dewasa, keuangan rumah tangga, manajemen keuangan, pengetahuan keuangan, kemampuan keuangan dan utang yang berlebihan sangat luas untuk penelitian masa depan.

**Kata Kunci:** Literasi utang; bibilometrik pengetahuan keuangan; kapabilitas keuangan; hutang berlebih

## 1. PENDAHULUAN

*Bibliometric financial literacy* yang disusun (Goyal & Kumar, 2020) mengungkap Tiga tema utama yaitu — tingkat literasi keuangan di antara kelompok yang berbeda, pengaruh literasi keuangan pada perencanaan dan perilaku keuangan, dan dampak pendidikan keuangan. Selanjutnya dengan menganalisa 175 artikel yang tidak tercover oleh citasi yang sama dengan sebelumnya selama empat tahun terakhir. Mereka mengidentifikasi beberapa tema yaitu kemampuan keuangan, inklusi keuangan, kesenjangan gender, pengetahuan tentang pajak & asuransi, dan pendidikan keuangan digital. Pada dekade terakhir peningkatan penawaran pinjaman online sangat melonjak tajam. Hal ini juga sejalan dengan peningkatan jenis platform berbagai aplikasi media online dan tingginya akses pada internet. Kemudahan akses kepada kredit ini tidak hanya memberikan kesempatan masyarakat untuk menikmati pinjaman. Namun tidak sedikit pinjaman berbasis digital ini yang menimbulkan efek buruk kepada masyarakat. Sebagian tidak terkendali dalam melakukan konsumsi dan kurang bijak dalam menggunakan dana kredit.

Kondisi ini dipicu oleh kurangnya literasi keuangan yang dimiliki oleh masyarakat. Belum ada definisi yang konsisten tentang literasi keuangan. Salah satu artikel yang mendapatkan citasi yang cukup besar berasal dari (Annamaria Lusardi & Tufano, 2015) yang memberikan definisi bahwa literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat keputusan sederhana terkait dengan utang dan penerapan pengetahuan dasar tentang compounding interest dalam aktivitas keuangan harian. (A Lusardi, 2015) menambahkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan untuk memproses informasi ekonomi dan menggunakan informasi tersebut untuk perencanaan keuangan, akumulasi kekayaan, pinjaman dan perencanaan pensiun. Pengetahuan akan pinjaman menjadi sebuah keharusan karena banyak masyarakat terjebak pada masalah utang piutang baik karena sebuah perilaku / habit, gaya hidup, pengaruh teman dan lingkungan atau karena tuntutan kebutuhan hidup. Tidak sedikit kasus – kasus utang-piutang berakhir dengan keburukan bahkan penghilangan nyawa seseorang. Federal Reserve Bank of New York, 2018 juga memiliki laporan bahwa jumlah utang rumah tangga di Amerika Serikat meningkat. Riset dari (Zakaria et al., 2019) yang melakukan survey utang rumah tangga yang mengungkap kenaikan utang dari keluarga-keluarga di Malaysia yang drastis naik karena sulitnya memisahkan antara keinginan dan kebutuhan. Sementara di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan merilis data bahwa pertumbuhan kredit konsumtif lebih besar daripada kredit modal kerja dan kredit investasi (lihat gambar 1). Fenomena ini menjadikan pentingnya kajian terkait dengan literasi keuangan khususnya literasi utang.



Gambar 1 Pertumbuhan Kredit Berdasarkan Jenisnya

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Data Statistik Perbankan 2019, diolah

Karena itu artikel ini menyoroti tentang riset – riset di bidang literasi keuangan khususnya membahas tentang literasi utang yang masih sangat sedikit dibahas. Memetakan secara bibliometric penelitian-penelitian terdahulu tentang literasi utang sehingga bisa diketahui dimensi atau variabel apa saja yang masih belum banyak dikaji yang bisa dijadikan fokus dalam riset selanjutnya. Terutama riset-riset yang bersumber dari jurnal Scopus yang harapannya bisa mengadopsi dari berbagai sumber dan negara sehingga memiliki keragaman penyelesaian terkait masalah literasi utang.

Penelitian ini menjawab permasalahan: (1) bagaimana jumlah perkembangan publikasi ilmiah internasional bidang literasi utang (*debt literacy*) pada Scopus; (2) bagaimana tingkat produktivitas peneliti bidang literasi utang; dan (3) bagaimana peta perkembangan publikasi internasional penelitian bidang literasi utang berdasarkan kata kunci. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (a) perkembangan jumlah publikasi internasional bidang literasi utang pada Scopus; (b) jurnal inti dalam publikasi internasional bidang literasi utang ; (c) produktivitas peneliti bidang literasi utang; (d) jumlah publikasi berdasarkan kolaborasi lembaga dalam publikasi internasional bidang literasi utang; (e) perkembangan publikasi internasional penelitian bidang literasi utang berdasarkan subjek/bidang; (f) peta perkembangan publikasi internasional penelitian bidang literasi utang berdasarkan kata kunci dan pengarang; (f) penelitian ini juga bisa menjadi sumber jawaban bagaimana penyelesaian permasalahan utang di berbagai negara yang bisa diadopsi ke Indonesia.

Induk dari kajian literasi utang adalah *financial literacy* yang oleh (A Lusardi, 2015) didefinisikan dengan kemampuan untuk memproses informasi ekonomi dan membuat keputusan dan pilihan yang tepat tentang perencanaan keuangan, akumulasi kekayaan, hutang, dan pensiun. Ketidaktahuan tentang konsep keuangan dasar, akan menimbulkan perilaku pinjaman yang tidak terkontrol, tidak ada keinginan untuk berinvestasi di pasar modal dan tidak bisa melakukan perencanaan masa pensiun, khususnya terkait dengan perencanaan dana pensiun.

Kurangnya literasi keuangan dan minimnya pemahaman perilaku keuangan tidak hanya memiliki efek buruk bagi individu yang bersangkutan tapi juga berakibat pada ekonomi global. Seperti pada kasus subprime mortgage sebagai pemicu krisis keuangan global. Kondisi ini timbul karena minimnya pemahaman tentang literasi keuangan (Klapper & Lusardi, 2020). Literasi utang dan perilaku hutang harus

diajarkan sejak masih anak-anak, karena beberapa temuan membuktikan bahwa perilaku hutang dan literasi utang akan mempengaruhi kesejahteraan (Andrzej Cwynar, Cwynar, Baryla-Matejczuk, & Betancort, 2019). Temuan riset (Andrzej Cwynar, Cwynar, & Wais, 2019) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan gender berpengaruh positif terhadap tingkat literasi utang di Polandia. Pengetahuan tentang utang ini tidak hanya menyangkut pendidikan formal tapi juga pendidikan keluarga. Hasil temuan lain terkait pendidikan keluarga (Andrzej Cwynar, Cwynar, Baryla-Matejczuk, et al., 2019) menegaskan bahwa hierarki proses dalam sosialisasi pengetahuan keuangan dari orang tua kepada anaknya, khususnya masalah pengetahuan utang akan sangat mempengaruhi kesejahteraan generasi berikutnya. Pendidikan tentang literasi utang juga sangat diperlukan bagi masyarakat yang sudah dewasa karena hasil temuan (Andrzej Cwynar, Cwynar, Patena, & Sibanda, 2020) menunjukkan bahwa perilaku utang yang terlalu percaya diri mengabaikan beragam hal yang terkait dengan utang, misalnya biaya, manfaat penggunaan utang dan cenderung berlebih lebih. Pendidikan dan pengetahuan tentang utang ini (literasi utang), tidak hanya didapatkan dari professional financial adviser tapi juga bisa melalui jejaring di media social seperti facebook (A Cwynar, 2020a). Pengguna media social dalam hal ini facebook dengan lebih banyak modal sosial, yaitu, akses yang lebih baik ke berbagai sumber daya, saat pengujian kuantitatif memiliki skor yang positif, dan sebaliknya yang kurang memiliki jejaraing memiliki skor yang rendah (Filipek, Cwynar, & Cwynar, 2019).

Kondisi di Negara maju juga tidak jauh berbeda, (Annamaria Lusardi & Tufano, 2015) yang menggali tentang literasi utang di Amerika. Mereka mengungkap bahwa Individu dengan tingkat literasi utang yang lebih rendah cenderung bertransaksi dengan cara berbiaya tinggi, mengenakan biaya yang lebih tinggi dan menggunakan pinjaman berbiaya tinggi. Orang yang kurang memiliki pengetahuan literasi utang juga dilaporkan bahwa beban utang mereka berlebihan dan mereka tidak dapat menilai posisi utang mereka. Empat konsep dasar dalam pengambilan keputusan keuangan: pengetahuan tentang suku bunga, penggabungan bunga, inflasi, dan diversifikasi risiko. Dalam riset (Klapper & Lusardi, 2020), wanita, orang dewasa yang miskin, dan responden yang berpendidikan lebih rendah lebih cenderung menderita kesenjangan dalam pengetahuan keuangan. Hal ini berlaku tidak hanya di negara berkembang tetapi juga di negara dengan pasar keuangan yang berkembang baik. Perbedaan generasi serta norma – norma sosial juga sangat mempengaruhi pandangan tentang hutang (Almenberg, Lusardi, & S ave-s oderbergh, 2016).

Literasi utang menurut (J Gathergood, 2012) bisa membentuk self-control yang baik khususnya dalam mengurangi indebtedness pada masyarakat. Dari temuannya, Gathergood menegaskan bahwa minimnya pengetahuan keuangan akan menimbulkan kurangnya self-contoll akan berakibat naiknya tunggakan kredit karena nominal kredit yang berlebihan dan di luar kemampuan. Dalam riset yang lain (Disney & Gathergood, 2013) menunjukkan bahwa individu yang memiliki kredit konsumsi memiliki literasi keuangan yang lebih buruk. Peminjam dengan pengetahuan keuangan yang buruk memiliki kredit berbiaya tinggi. Mereka juga menunjukkan bahwa individu dengan kurang literasi keuangan cenderung kurang percaya diri saat menafsirkan persyaratan kredit, dan bingung dengan konsep keuangan. Temuan riset pada keluarga muda di Inggris bahwa pasangan yang tidak memiliki pengetahuan keuangan yang baik (menyangkut periode pinjaman, bunga

majemuk dan amortisasi) cenderung berani mengambil pinjaman rumah hipotek dengan nominal yang besar. Untuk penyewa rumah juga menunjukkan pengetahuan keuangan yang lebih buruk lagi daripada pemilik rumah (John Gathergood & Weber, 2017).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometric. Dalam riset (Ellegaard & Wallin, 2015) sering menyebut analisis bibliometrics dengan istilah scientometrics yang menjadi bagian dari metodologi evaluasi penelitian. Berdasarkan berbagai sumber data yang telah dikumpulkan memungkinkan dilaksanakan analisis bibliometrik dengan menggunakan metode khusus.

Pada tahun 1969, tiga orang ilmuwan yaitu Pritchard, Mulchenko dan Nalimov memperkenalkan bibliometric kepada public. Menurut mereka, bibliometric adalah metode yang memanfaatkan matematika dan statistik untuk memetakan buku dan media komunikasi lainnya. Nalimov and Mulchenko mendefinisikan saintometrik sebagai metode kualitatif yang berkenaan dengan analisis dari ilmu pengetahuan sebagai proses informasi. Menurut (Singh, 2014), saintometrik dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil penelitian yaitu dengan cara menganalisis produktivitas penulis dan kutipan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Saintometrik dapat digunakan untuk mengukur dan mendiskripsikan negara, universitas, lembaga penelitian, dan jurnal dari suatu topik penelitian. Perkembangan berikutnya dari bibliometrika adalah informetrik atau berkaitan dengan media elektronik sehingga didalamnya menggunakan analisis statistik dari sistem teks ataupun *hypertext*, serta pengukuran informasi dari perpustakaan elektronik.

Untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, data dikumpulkan diambil pada Oktober 2021 dari koleksi inti Scopus dengan menggunakan aplikasi *publish or perish*, yang merupakan database utama dunia untuk artikel dan sitasi. Publikasi yang masuk dalam jurnal top tier menurut (Korom, 2019) sangat cocok untuk dilakukan analisis bibliometric. Berdasarkan data (Elsevier, 2017) sejak tahun 1823 Scopus merecord 55 juta rekaman dokumen, yang bersumber dari pencatuman berbagai referensi. Hampir 84 % data dimulai tahun 1996. Riset ini menggunakan penelitian penelitian scopus dengan tahun terakhir 2020 dengan pertimbangan yang pada saat pengumpulan data lebih mudah didapatkan tanpa pembatasan akses ke system jurnalnya secara langsung.

Pencarian diawali dengan menggunakan basis data scopus dengan kata kunci *financial literacy* karena hamper keseluruhan sumber dalam penelitian bibliometric ini menggunakan artikel dari Scopus yang semua berbahasa Inggris. Dalam konseptual model riset dari (Goyal & Kumar, 2020) bahwa literasi utang adalah hasil dari financial literacy. Dari data scopus didapatkan 3.533 dokumen berupa artikel jurnal dan buku, di beberapa bidang area seperti *social science*, economic, psikologi, dan beberapa bidang lainnya. (lihat tabel 1)

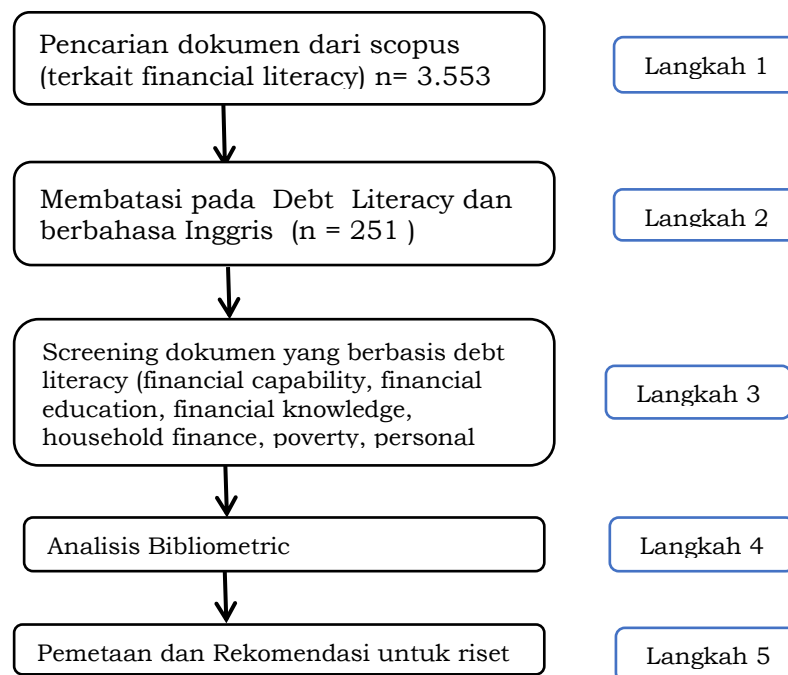
Tabel 1 Subjek Area dari Artikel Literasi Keuangan

Subject	Jumlah Dokumen
Social Sciences	1.313
Economics, Econometric and Finance	1.109
Business, Management and Finance	854
Medicine	803
Computer Science	288
Psychology	272
Engineering	189
Arts and Humanities	180
Environmental Science	117
Nursing	111

Source : [www.scopus.com](http://www.scopus.com)

Dari artikel- artikel tersebut dilakukan penyaringan, hanya mengambil artikel atau dokumen yang terkait dengan kata kunci “*Literasi utang*”, kami menemukan 251 dokumen. Dalam analisis bibliometric ini kami hanya membatasi publikasi yang berbahasa Inggris dan kami temukan sebanyak 245 dokumen.

Data-data tersebut selanjutnya kami olah dengan VOS VIEWER (Visualization of Similarities). Algoritma dalam program ini identik dengan *Multi Dimentional Scalling* (MDS). Kluster yang dihasilkan *VosViewer* secara otomatis ditampilkan berwarna dalam peta. Algoritma kluster beroperasi dengan sebuah parameter ( $\gamma$ ) yang dapat diubah-ubah untuk mendapatkan lebih banyak atau lebih sedikit kluster. Densitas dan warna kluster dapat ditampilkan dengan *VosViewer* (Leydesdorff & Rafols, 2012)

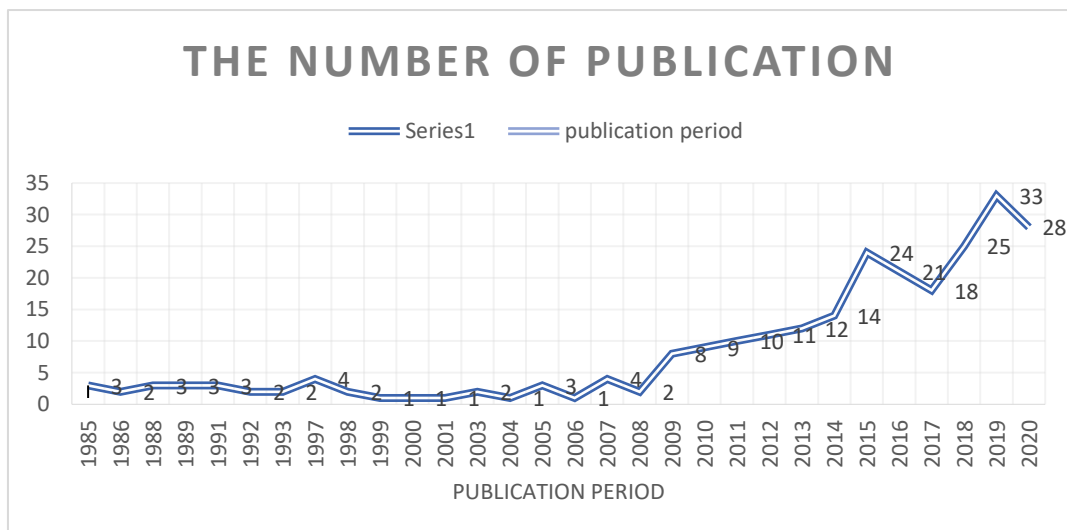


**Gambar 2. Pemrosesan Data**

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Pertumbuhan Publikasi Bidang *Literasi utang*

Literasi utang mulai menjadi sorotan para ahli keuangan sejak krisis keuangan 2008. Di mana krisis pada saat itu dipicu oleh *subprime mortgage* atau pemberian kredit perumahan kepada debitur baru yang belum pernah memiliki riwayat pinjaman yang didominasi oleh anak-anak muda yang minim pengetahuan keuangan. Berdasarkan tersebut banyak para ahli yang mencoba mengkaji tentang literasi utang dan financial knowledge. Dari gambar 2 tampak mulai ada lonjakan kajian literasi utang sejak 2009, dan mencapai puncaknya pada 2019. Selama tiga tahun terakhir perilaku konsumtif masyarakat melonjak tajam dengan anomali penggunaan internet dan pertumbuhan penjualan online. Beragam produk keuangan semakin mudah diakses, walaupun pada beberapa kesempatan juga bisa menimbulkan tindakan kejahatan keuangan, dan penipuan. Pengetahuan keuangan dianggap bisa mereduksi munculnya kejahatan keuangan ini (Panos & Wilson, 2020).



Gambar 3 : Pertumbuhan Publikasi Bidang *Literasi utang*

#### 3.2 Jurnal Utama Bidang *Literasi utang*

Berdasarkan hasil penelusuran dengan kata financial literacy pada Scopus diperoleh 3.533 dokumen publikasi. Dari jumlah tersebut difokuskan pada publikasi bidang debt literacy yang merupakan salah satu output dari financial literacy dan ditemukan 251 publikasi. Dari jumlah tersebut menyebar di berbagai publikasi scopus, dengan publikasi terbanyak pada jurnal inti Department Of State Publication Background Notes Series (9 publikasi) dan International Journal Of Consumer Studies (8 publikasi). Sepuluh besar jurnal inti yang mempublikasikan perkembangan bidang debt literacy dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 2 Sepuluh Jurnal Inti Publikasi “*Literasi utang*”

Jurnal Utama	Jumlah Publikasi
Department Of State Publication Background Notes Series	9
International Journal Of Consumer Studies	8
International Handbook Of Financial Literacy	5
Journal Of Consumer Affairs	4
Advanced Science Letters	3
European Journal Of Finance	3
International Journal Of Economic	3
Journal Of Banking And Finance	3
Journal Of Economic Psychology	3
Journal Of Security And Sustainability Issues	3

Sumber : [www.scopus.com](http://www.scopus.com)

### 3.3 Peneliti Aktif di Bidang *Literasi utang*

Produktivitas peneliti di bidang literasi utang rata-rata hampir sama dengan maksimal 9 publikasi di scopus. Mereka juga aktif melakukan riset dan mempublikasikan bidang *financial literacy* sebagai bagian integral dari literasi utang. Adapun 10 besar peneliti yang mendalami kajian literasi utang bisa dilihat dalam tabel 3.

Dua peneliti dari Polandia Andrzej Cwynar dan Wiktor Cwynar memiliki jumlah publikasi terbanyak yang fokus pada keterkaitan antara pendidikan dan literasi utang. Pendidikan keuangan sejak anak-anak akan membawa kesejahteraan di saat dewasa (Andrzej Cwynar, Cwynar, Baryla-Matejczuk, et al., 2019). Pendidikan dan perbedaan gender juga membedakan pengetahuan tentang keuangan khususnya pengetahuan tentang utang (Andrzej Cwynar, Cwynar, Wais, & Parda, 2017) (A Cwynar, 2019). Pendidikan keuangan bagi manusia dewasa juga masih sangat diperlukan guna mengurangi rasa percaya diri yang berlebihan terhadap pengambilan kredit, karena akan membawa pada kesalahan pengambilan keputusan utang (A Cwynar, 2020b). Dalam riset terbarunya (A Cwynar, 2020a) menegaskan bahwa peran media social (facebook) menjadi salah satu media yang efektif dalam mendapatkan pengetahuan keuangan.

Table 3 Produktivitas Peneliti Bidang “Literasi utang”

Researcher of “Literasi utang”	Number Publication
Cwynar, A.	9
Cwynar, W.	9
Gathergood, J.	5
Lusardi, A.	4
Filipek, K.	3
Harrison, N.	3
Weber, J.	3
Agnew, S.	2
Angel, S.	2
Ansen, H.	2

Sumber : [www.scopus.com](http://www.scopus.com)

### 3.4 Publikasi Bidang “Literasi utang” Berdasarkan Asal Negara

Kontributor hasil penelitian bidang literasi utang yang terindeks Scopus dengan jumlah terbanyak adalah United States, disusul United Kingdom, Australia, dan Germany. Kontributor penyumbang hasil penelitian bidang literasi utang dapat dilihat pada tabel 4.

Belum banyak publikasi dari negara-negara berkembang sehingga masih banyak kesempatan untuk mengangkat penelitian bidang literasi utang terkait masyarakat Negara berkembang yang memiliki karakter, budaya dan situasi ekonomi yang berbeda. Sebuah riset yang dilakukan oleh (Andrzej Cwynar, Cwynar, & Wais, 2019) menunjukkan bahwa batas geografis sebuah Negara akan mempengaruhi cara pandang terhadap sebuah kredit, penelitian yang di lakukan di Polandia yang merupakan eks negara yang berpaham komunis memberikan hasil yang berbeda untuk skor debt literasinya. Dalam riset sebelumnya (Andrzej Cwynar et al., 2017) juga menyimpulkan bahwa walaupun regulasi tentang personal loan telah direvisi, namun tidak merubah atau meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pemberi pinjaman. Masyarakat juga belum bisa membedakan bank dan lembaga keuangan lainnya yang memberikan personal loan, artinya pengetahuan masyarakat terhadap lembaga pemberi pinjaman juga masih minim.

Tabel 4 Publikasi Literasi utang Berdasarkan Negaranya

Negara	Jumlah Publikasi
United States	97
United Kingdom	28
Australia	14
Germany	12
Malaysia	11
Poland	9
India	8
New Zealand	7
South Africa	6
China	5

Sumber : [www.scopus.com](http://www.scopus.com)

Berdasarkan Tabel 4 tergambar bahwa negara terbanyak penyumbang publikasi hasil penelitian bidang literasi utang adalah Amerika Serikat dengan jumlah 97 publikasi. Kemudian, diikuti United Kingdom (28 publikasi), Australia (14 publikasi), Germany (12 publikasi), Malaysia (11 publikasi), dan Polandia (9 publikasi).

### 3.5 Publikasi Sesuai Bidang Keilmuan atau Subject Area

Jumlah publikasi hasil penelitian bidang literasi utang berdasarkan subjek yang terindeks Scopus menunjukkan bahwa subjek *medicine* merupakan subjek yang tertinggi. Kemudian, diikuti oleh subjek *engineering, physics and astronomy*, dan *chemistry*.

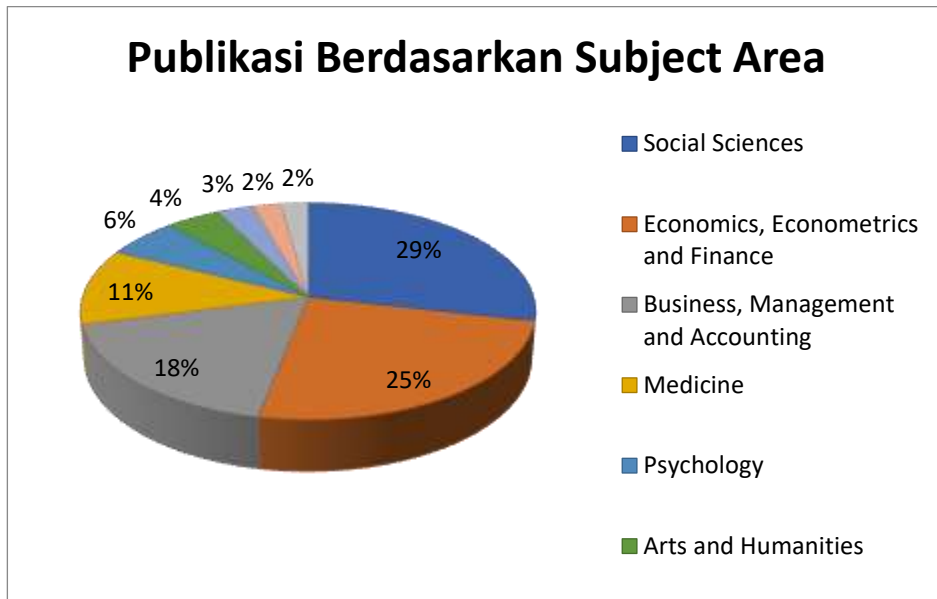
Tabel 5 Publikasi Literasi utang Berdasarkan Subject Area

Subject Area	Jumlah Publikasi
Social Sciences	116
Economics, Econometrics and Finance	100
Business, Management and Accounting	73
Medicine	46
Psychology	24
Arts and Humanities	18
Environmental Science	12
Computer Science	9
Energy	9

Sumber : [www.scopus.com](http://www.scopus.com)

Berdasarkan gambar 3 tentang publikasi berdasarkan subject area yang menunjukkan bahwa publikasi yang terbanyak adalah *social science* (29%), disusul yang berikutnya adalah *economics and finance* (25%),

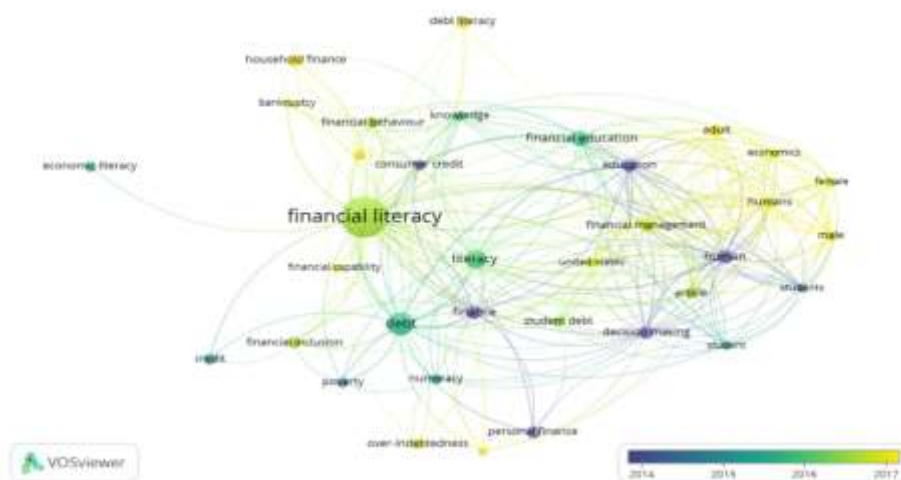
business, management and accounting (18%), medicine (11%), psychology (6%) dan arts humanities (4%).



Gambar 4 : Publikasi Berdasarkan subject Riset

### 3.6 Peta Perkembangan Publikasi Berdasarkan *Kata Kunci*

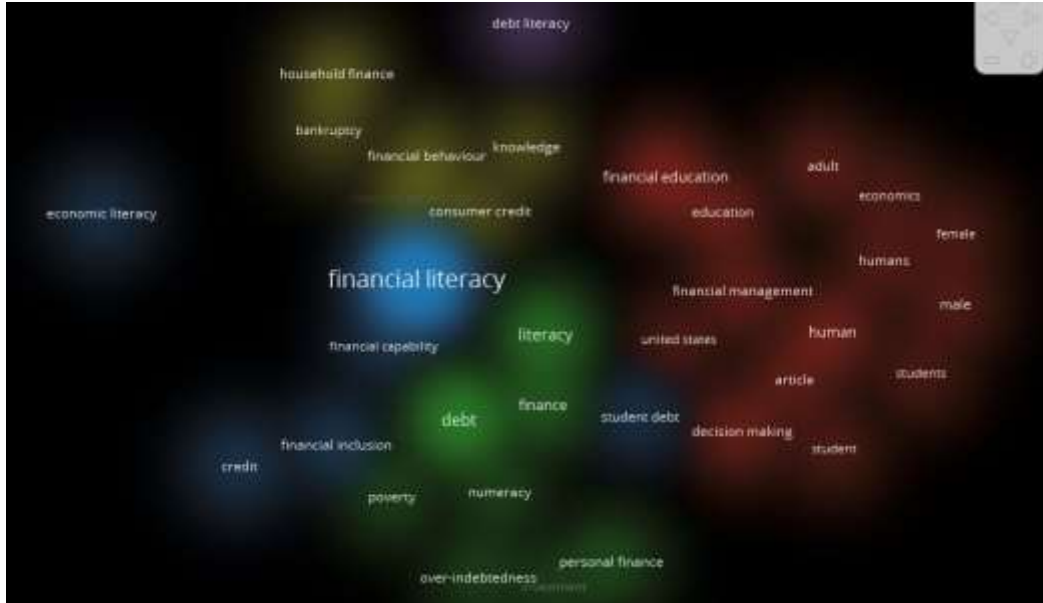
Dalam gambar 4 menunjukkan bahwa ada satu cluster besar yaitu financial literacy yang menjadi bidang pusat kajian para peneliti. *Financial literacy* sebagai sentral memiliki keterkaitan dengan bidang yang lainnya seperti *financial education*, *financial knowledge*, *financial behavior*, *financial capability*, *financial inclusion*, *over-indebtedness*, *personal finance*, *economic literacy*, *bankruptcy*, *literasi utang* dan satu cluster yang cukup besar yaitu *financial management* yang memiliki beberapa dimensi. Dari figure 4 juga diketahui bahwa yang menjadi kajian dari artikel ini yaitu literasi utang. Variabel *literasi utang* ini hanya terhubung ke *financial literacy*, *debt* dan *adults*.



Gambar 5 : Hasil pengolahan dengan VOS Viewer

Dari overlay vusualisasi di figure 4 ini diketahui bahwa arah riset yang menjadi pusat perhatian para peneliti literasi utang selama dua tahun

terakhir yang ditandai dengan warna kuning. Literasi utang, household finance, financial management, gender, financial knowledge, financial capability dan over-indebtedness bisa terus dikembangkan dalam riset-riset berikutnya. Gambar 5 menunjukkan density visualisasi berdasarkan kluster, dari gambar ini literasi utang tidak masuk ke kluster financial literacy dan financial management.



Gambar 5 Density Visualisasi dari Literasi utang

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan temuan dan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa sejak tahun 1985 hingga tahun 2020 ditemukan 253 artikel yang mengkaji tentang literasi utang. Kajian subjek literasi utang ini baru melonjak setelah krisis keuangan 2008, yang memang salah satu pemicunya adalah subprime mortgage atau kegagalan pembayaran kredit perumahan oleh debitur-debitur baru. Jumlah publikasi terbanyak dari Department Of State Publication Background Notes Series sebanyak 9 publikasi dan International Journal Of Consumer Studies dengan 8 publikasinya. Untuk peneliti yang aktif dan cecern terhadap topik literasi utang adalah Cwynar A (9 publikasi), Cwynar W, (9 publikasi), Gathergood, J.(8 publikasi), dan Lusardi A (5 publikasi). Berdasarkan Negara, publikasi yang terbesar adalah di USA dengan 97 publikasi karena memang awal krisis keuangan 2008 diawali dari kejatuhan Lehman brothers di Amerika, dan disusul oleh UK 28 publikasi. Hasil analisa VosViewer menunjukkan adanya dua kluster yaitu *financial literacy* dan *financial management*, walaupun literasi utang memiliki keterkaitan namun dari hasil density visualisasi menunjukkan berada di luar dua cluster tersebut. Untuk riset selanjutnya bisa lebih mendalami literasi utang karena masih belum banyak riset yang mengaitkannya dengan gender, kedewasaan, *household finance*, *financial management*, *financial knowledge*, *financial capability* dan *over-indebtedness*.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal :

- Almenberg, J., Lusardi, A., & S ave-s oderbergh, J. (2016). Attitudes Toward Debt and Debt Behavior, 1–31.
- Cwynar, A. (2019). Literasi utang and Literasi utang Self-Assessment: The Case of Poland. *Journal of Consumer Affairs*, 53(1), 24–57. <https://doi.org/10.1111/joca.12190>
- Cwynar, A. (2020a). Literasi utang and debt advice-seeking behaviour among Facebook users: The role of social networks. *Baltic Journal of Economics*, 20(1), 1–33. <https://doi.org/10.1080/1406099X.2019.1693142>
- Cwynar, A. (2020b). Young adults' financial literacy and overconfidence bias in debt markets. *International Journal of Business Performance Management*, 21(1), 95–113. <https://doi.org/10.1504/IJBPM.2020.106117>
- Cwynar, Andrzej, Cwynar, W., Baryla-Matejczuk, M., & Betancort, M. (2019). Sustainable debt behaviour and well-being of young adults: The role of parental financial socialisation process. *Sustainability (Switzerland)*, 11(24), 1–26. <https://doi.org/10.3390/SU11247210>
- Cwynar, Andrzej, Cwynar, W., Patena, W., & Sibanda, W. (2020). Young adults' financial literacy and overconfidence bias in debt markets. *International Journal of Business Performance Management*, 21(1–2), 95–113. <https://doi.org/10.1504/IJBPM.2020.106117>
- Cwynar, Andrzej, Cwynar, W., & Wais, K. (2019). Literasi utang and Literasi utang Self-Assessment: The Case of Poland. *Journal of Consumer Affairs*, 53(1), 24–57. <https://doi.org/10.1111/joca.12190>
- Cwynar, Andrzej, Cwynar, W., Wais, K., & Parda, R. (2017). Personal loan companies in Poland: Does empirical evidence justify regulatory transition? *Prague Economic Papers*, 26(4), 377–396. <https://doi.org/10.18267/j.pep.627>
- Disney, R., & Gathergood, J. (2013). Financial literacy and consumer credit portfolios. *Journal of Banking and Finance*, 37(7), 2246–2254. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.01.013>
- Ellegaard, O., & Wallin, J. A. (2015). The bibliometric analysis of scholarly production: How great is the impact? *Scientometrics*, 105(3), 1809–1831. <https://doi.org/10.1007/s11192-015-1645-z>
- Elsevier. (2017). Content Policy and Selection Elsevier. Retrieved from <https://www.elsevier.com/solutions/scopus/how-scopus-works/content/content-policy-and-selection>
- Filipek, K., Cwynar, A., & Cwynar, W. (2019). Does social capital influence literasi utang? The case of facebook users in Poland. *Prague Economic Papers*, 28(5), 567–588. <https://doi.org/10.18267/j.pep.721>
- Gathergood, J. (2012). Self-control, financial literacy and consumer over-indebtedness. *Journal of Economic Psychology*, 33(3), 590–602. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2011.11.006>
- Gathergood, John, & Weber, J. (2017). Financial literacy: A barrier to home ownership for the young? *Journal of Urban Economics*, 99, 62–78. <https://doi.org/10.1016/j.jue.2017.02.001>
- Gl anzel, W. (2003). Bibliometrics as a research field: A course on Theory and Application of Bibliometric Indicators. Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/242406991\\_Bibliometric\\_s\\_as\\_a\\_research\\_field\\_A\\_course\\_on\\_theory\\_and\\_application\\_of\\_bibliometric\\_indicators](https://www.researchgate.net/publication/242406991_Bibliometric_s_as_a_research_field_A_course_on_theory_and_application_of_bibliometric_indicators)
- Goyal, K., & Kumar, S. (2020). Financial literacy: A systematic review and bibliometric analysis. *International Journal of Consumer Studies*,

- (April), 1–26. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12605>
- Klapper, L., & Lusardi, A. (2020). Financial literacy and financial resilience: Evidence from around the world. *Financial Management*, 49(3), 589–614. <https://doi.org/10.1111/fima.12283>
- Korom, P. (2019). A bibliometric visualization of the economics and sociology of wealth inequality: a world apart? *Scientometrics*, 118(3), 849–868. <https://doi.org/10.1007/s11192-018-03000-z>
- Leydesdorff, L., & Rafols, I. (2012). Interactive overlays : A new method for generating global journal maps from Web-of-Science data. *Journal of Informetrics*, 6(2), 318–332. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2011.11.003>
- Lusardi, A. (2015). Financial literacy: Do people know the ABCs of finance? *Public Understanding of Science*, 24(3), 260–271. <https://doi.org/10.1177/0963662514564516>
- Lusardi, Annamaria, & Tufano, P. (2015). *Literasi utang, financial experiences, and overindebtedness*. *Journal of Pension Economics and Finance* (Vol. 14). <https://doi.org/10.1017/S1474747215000232>
- Panos, G. A., & Wilson, J. O. S. (2020). Financial literacy and responsible finance in the FinTech era: capabilities and challenges. *European Journal of Finance*, 26(4–5), 297–301. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2020.1717569>
- Singh, J. K. (2014). A Scientometric analysis of “ Indian Journal of Pure and Applied Physics ” ( 2006-2010 ): A study based on Web of Science. *Research Journal of Library Sciences*, 2(1), 7–12.
- Zakaria, R. H., Jaafar Mohd, I. N., & Ishak, N. A. (2019). Household Debt Decision : Poverty Or Psychology ? *International Journal of Business and Society*, 18(3), 515–532.